

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. LATAR BELAKANG

Pendidikan sebagaimana tercantum dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Kegiatan pendidikan pada dasarnya berlangsung sepanjang hayat dan diselenggarakan di berbagai satuan pendidikan yang terdapat di jalur informal, formal dan non formal. Sekolah hanya merupakan sebagian kecil dari keseluruhan kegiatan pendidikan.

Sebagai implementasi dari kurikulum yang telah ditetapkan, maka dilaksanakanlah proses pembelajaran. Pada hakikatnya, proses pembelajaran adalah aktifitas yang dilakukan untuk mewujudkan perubahan tingkah laku peserta didik serta membantu peserta didik untuk memperoleh informasi, ide, ketrampilan, nilai, cara berfikir dan cara – cara dalam proses pembelajaran.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Kusnandar. *Guru profesional : Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru.* ( Jakarta: Rajawali Pers. 2007), 237

Pembelajaran merupakan suatu proses komunikasi transaksional yang bersifat timbal balik, baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>2</sup> dalam kegiatan pembelajaran terjadi komunikasi antara guru dengan siswa dalam penyampaian materi pelajaran serta pemberian bimbingan tentang nilai – nilai dan etika. Selain itu, siswa juga melakukan komunikasi dengan teman – temannya selama proses pembelajaran berlangsung.

Tujuan pembelajaran merupakan rumusan perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya agar tampak pada diri siswa sebagai akibat dari belajar yang telah dilakukan.<sup>3</sup>

Siswa sebagai peserta didik merupakan subyek utama dalam proses pembelajaran. Keberhasilan pencapaian tujuan banyak bergantung kepada kesiapan dan cara belajar yang dilakukan siswa. Cara belajar siswa dapat dilakukan dalam bentuk klasikal ( kelompok ) maupun individual ( perorangan ). Oleh karena itu, dalam mengajar guru harus memperhatikan kesiapan, tingkat kematangan dan cara belajar siswa.<sup>4</sup>

Dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, guru menempati posisi kunci dan strategis untuk mengarahkan siswa agar dapat mencapai

---

<sup>2</sup> Asep Herry Hernawan, dkk. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. ( Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka. 2009), 9.4

<sup>3</sup> Ibid.,9.5

<sup>4</sup> Ibid., 9.5

tujuan yang optimal.<sup>5</sup> Semiawan (1985:60) menyatakan bahwa prestasi peserta didik dipengaruhi oleh banyak faktor, namun yang paling menentukan adalah faktor guru.<sup>6</sup> Pemilihan metode dan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi pelajaran mutlak diperlukan untuk proses pembelajaran.

Berkaitan dengan pemahaman materi yang disampaikan, seringkali ditemui di SDN Banyakan I adanya peserta didik yang membaca materi namun apa yang dibacanya itu tidak dapat ia pahami. Hal ini dikarenakan, peserta didik tersebut hanya membaca saja tanpa mencerna isi atau kandungan dari apa yang dibacanya itu.

Bila melihat fakta yang terjadi di SDN Banyakan I tersebut, maka diperlukan suatu metode atau strategi yang mampu meningkatkan pemahaman siswa dalam memahami materi yang dibaca. Metode tersebut adalah metode penuntun bacaan (*reading guide*)

Puji Santoso mengungkapkan, kegiatan dalam penuntun bacaan berbeda dengan membaca pada umumnya. Bila pada umumnya guru bertindak sebagai model, maka dalam penuntun bacaan guru bertindak sebagai fasilitator dan pengamat. Guru juga menyampaikan pertanyaan yang meminta siswa untuk memberikan jawaban secara kritis.

---

<sup>5</sup> Ibid., 9.5

<sup>6</sup> Semiawan. *Pendekatan Ketrampilan Proses: Bagaimana Mengaktifkan siswa dalam Belajar.* (Jakarta: Gramedia. 1985), 60

Berpijak pada penjelasan yang telah disebutkan sebelumnya, maka masalah dalam penelitian ini adalah kurangnya pemahaman siswa dalam memahami bacaan ( materi) yang dibaca. Masalah tersebut akan berusaha dipecahkan dengan menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode penuntun bacaan ( *reading guide* ). Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “ PENERAPAN PEMBELAJARAN DENGAN METODE PENUNTUN BACAAN (*READING GUIDE*) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV PADA MATERI MENCERITAKAN KISAH NABI DI SDN BANYAKAN I TAHUN PELAJARAN 2012/2013”

#### **B. RUMUSAN MASALAH**

Dari penjelasan yang telah disebutkan sebelumnya, maka masalah dalam penelitian ini adalah kurangnya pemahaman siswa dalam memahami bacaan yang dibaca. Dengan demikian, rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan metode penuntun bacaan ( *reading Guide* ) pada materi menceritakan kisah nabi di kelas IV SDN Banyakan I tahun pelajaran 2012/2013?
2. Apakah penerapan metode penuntun bacaan ( *reading guide*) mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada materi menceritakan kisah nabi di kelas IV SDN Banyakan I tahun pelajaran 2012/2013?

### C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui penerapan metode penuntun bacaan (*reading Guide*) pada materi menceritakan kisah nabi di kelas IV SDN Banyakan I tahun pelajaran 2012/2013
2. Meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan metode penuntun bacaan (*reading guide*) pada materi menceritakan kisah nabi di kelas IV SDN Banyakan I tahun pelajaran 2012/2013

### D. MANFAAT PENELITIAN

Hasil pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini merupakan suatu tindakan refleksi diri yang akan memberikan kontribusi dan manfaat bagi :

1. Bagi guru : guru dapat mengetahui dan melaksanakan metode atau strategi yang bervariasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas
2. Bagi siswa : dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan kemampuan siswa dapat meningkat dalam memahami bacaan yang dibaca serta mampu berfikir kritis terhadap materi yang dipelajari
3. Bagi dosen : akan lebih memahami permasalahan – permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran, sehingga menyiapkan dan mendidik calon guru yang memiliki pemahaman terhadap

permasalahan yang terjadi di kelas dan alternatif pembelajaran yang efektif

4. Bagi lembaga : hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan belajar mengajar selanjutnya.

#### **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis dari penelitian tindakan kelas ini adalah diduga penerapan pembelajaran dengan metode penuntun bacaan (*reading guide*) dapat meningkatkan kemampuan pemahaman siswa kelas IV pada materi menceritakan kisah nabi di SDN Banyakan I